

**BIMBINGAN PRA NIKAH UNTUK MENINGKATKAN  
SELF AWARENESS CALON PENGANTIN DI KUA MLARAK,  
PONOROGO, JAWA TIMUR**



**UIN**

**Skripsi**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat**

**Memperoleh Gelar Sarjana 1**

**Disusun Oleh:**

**Dharma Dinasti Mahindraningrat**

**NIM: 19102020052**

**Dosen Pembimbing:**

**Dr. H. Rifa'i, M.A.**

**NIP: 196107041992031001**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2023**

# SURAT PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-638/Un.02/DD/PP.00.9/04/2023

Tugas Akhir dengan judul : BIMBINGAN PRA NIKAH UNTUK MENINGKATKAN SELF AWARENESS CALON PENGANTIN DI KUA MLARAK, PONOROGO, JAWA TIMUR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DHARMA DINASTI MAHINDRANINGRAT  
Nomor Induk Mahasiswa : 19102020052  
Telah diujikan pada : Jumat, 24 Februari 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Rifa'i, M.A.

SIGNED

Valid ID: 642f81c34c05d



Penguji I

Prof. Dr. Hj. Casmini, S.Ag., M.Si.

SIGNED

Valid ID: 642d15c3d6a07

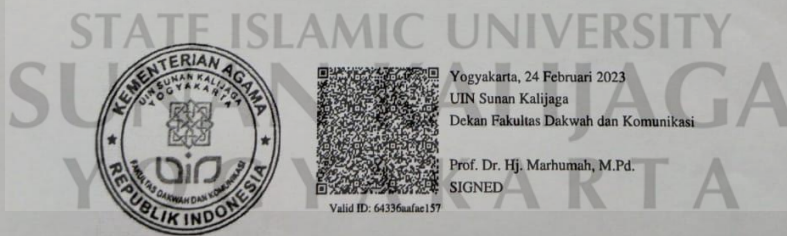


Penguji II

Zaen Musyrifin, S.Sos.I.M.Pd.I.

SIGNED

Valid ID: 640b3bad64448



Yogyakarta, 24 Februari 2023

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 64336aafae157



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsada Adisucipto Telp. (0274) 515856. Fax. (0274) 552230  
Email: [fdk@uin-suka.ac.id](mailto:fdk@uin-suka.ac.id), Yogyakarta 55281

#### SURAT PERSETUJUAN SKRPSI

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan memberikan persetujuan, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Dharma Dinasti Mahindraningrat  
NIM : 19102020052  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Judul Skripsi : Bimbingan Pra Nikah Untuk meningkatkan *Self Awareness*  
Calon Pengantin di KUA Mlarak Ponorogo Jawa Timur

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Mengetahui  
Ketua Prodi

Slamet, S.Ag, M.Si  
NIP.196912141998031002

Yogyakarta, 12 Januari 2023

Pembimbing skripsi

Dr. H. Rifza I. MA  
NIP.196107041992031001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dharma Dinasti Mahindraningrat

NIM : 19102020052

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Bimbingan Pra Nikah Untuk Meningkatkan Self Awareness Calon Pengantin di KUA Kecamatan Mlarak Ponorogo Jawa Timur”** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang diambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Januari 2023

Yang menyatakan



Dharma Dinasti Mahindraningrat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillahirabbil'alamin atas segala nikmat dan kasih sayang Allah SWT.

Melalui proses yang panjang dan penuh kerendahan hati,

skripsi ini penulis persembahkan untuk:

**Ayahanda Bakdin dan Ibunda Siti Indasah**

Terima kasih atas segala bentuk kasih sayang, ridha, usaha, dukungan dan dorongan yang tiada henti diberikan kepada penulis, semoga senantiasa Allah SWT memberikan kesehatan kepada ayahanda dan Ibunda dan semoga atas izin

Allah SWT, putramu ini dapat menjadi kebanggaan kalian.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## MOTTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Barang Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim, no. 2699)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> <https://rumaysho.com/12363-menuntut-ilmu-jalan-paling-cepat-menuju-surga.html>.  
(diakses 5 Januari 2023).

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji bagi Allah yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah serta inayahnya-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Bimbingan Pra Nikah Untuk Meningkatkan *Self Awareness* Calon Pengantin Di KUA Mlarak, Ponorogo, Jawa Timur. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada baginda Nabiullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat terwujud berkat bimbingan dorongan, arahan, dedikasi, bantuan, doa dan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, atas segala bentuk partisipasinya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, MA. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Slamet, S.Ag. M.Si. Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ibu Dr. Hj. Nurjannah, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam perkuliahan.
5. Bapak Dr. H. Rifa'i, MA. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terima kasih atas segala bimbingan, masukan, dan pengarahannya dari awal hingga selesainya skripsi.
6. Seluru Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga atas segala ilmu yang telah diberikan.
7. Bapak Tajul Mujahidin selaku Kepala KUA Mlarak, Ponorogo, yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Ibu Chusnu Roidah selaku Kepala Penyuluh KUA yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan ilmunya kepada saya.
9. Seluruh pegawai KUA Kecamatan Mlarak yang telah membantu penulis dalam peneltian ini.
10. Bapak dan Ibu penyuluh Bimbingan Pra Nikah KUA Kecamatan Mlarak yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.
11. Calon pengantin yang yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.
12. Keluarga besar BKI 2019, terima kasih telah menjadi bagian suka dan duka dalam perjalanan menuntut ilmu di UIN Sunan Kalijaga.
13. Kakakku Sandi, yang selalu memberikan dukungan dan nasehat.
14. Sahabat seperjuangan marbot Masjid Margotunggal, Padukuhan Ngentak, Kalurahan Caturtunggal Kecamatan Depok Sleman. Adam Bashori, Adi



Yusuf, Thuba Imam, Rendi Azhim dan Roqi. Terima kasih telah memberikan support dan dorongan.

15. Teman-teman KKN Mandiri 108 Suro Soko Ponorogo, terima kasih untuk segala pengalaman dan ilmu yang telah penulis dapatkan selama pengabdian.

16. Teman-teman PPL BKI 19 MAN 3 Bantul yang selalu memberikan dukungan.

17. Terima kasih untuk diri saya sendiri karena sudah bisa bertahan dengan segala suka dan duka dalam menempuh pendidikan. Terima kasih sudah mampu menyelesaikan tahap demi tahap hingga akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini.



18. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Tiada kata lain selain kata terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada seluruh pihak yang telah bersedia membantu. Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi yang telah dibuat masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis akan menerima segala kritik dan saran dari pembaca untuk memperbaikinya. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Yogyakarta, 14 November 2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Penulis

**Dharma Dinasti Mahindraningrat**

**NIM, 19102020052**

## ABSTRAK

**Dharma Dinasti Mahindraningrat (19102020052)**, Bimbingan pra nikah untuk meningkatkan *self awareness* Calon Pengantin di KUA Kecamatan Mlarak Ponorogo Jawa Timur: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2023.

Demi tercapainya keluarga Sakinah mawaddah dan rahmah, Kantor Urusan Agama (KUA) memberikan program layanan bimbingan pra nikah (Bimwin) kepada calon pengantin. Kegiatan bimbingan pra nikah berguna untuk memberikan bekal, nasehat serta wawasan tentang bagaimana membina rumah tangga yang Sakinah mawaddah dan rahmah kepada calon pengantin. *Self awareness* sangatlah dibutuhkan dalam pernikahan agar dalam menjalani rumah tangga nantinya calon pengantin siap menghadapi segala permasalahan yang terjadi. Calon pengantin diharapkan mempunyai *Self awareness*, agar mereka dapat berpikir secara baik dan rasional dalam menghadapi permasalahan yang ada. Penelitian ini dilakukan di KUA Kecamatan Mlarak Ponorogo Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis serta mendeskripsikan metode bimbingan pra nikah untuk meningkatkan *self awareness* calon pengantin di KUA Kecamatan Mlarak Ponorogo Jawa Timur. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah penyuluh dan calon pengantin. Metode pengumpulan data yang digunakan yakni dengan observasi, wawancara serta dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Metode analisis data menggunakan reduksi data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat lima metode bimbingan pra nikah untuk meningkatkan *self awareness* calon pengantin di KUA Mlarak Ponorogo yakni metode ceramah, metode tanya jawab, metode curah pendapat (Brainstorming), metode kerja kelompok, dan metode ice breaking.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**Kata kunci :** Bimbingan Pra nikah, *Self Awareness*, Calon pengantin

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
1. Bimbingan Pra Nikah .....	1
2. Meningkatkan Self Awareness .....	2
3. Calon Pengantin.....	2
4. KUA Kecamatan Mlarak.....	3
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	10
1. Secara teoritis .....	10
2. Secara Praktis .....	11
F. Tinjauan Pustaka.....	11
G. Kerangka Teori.....	20
1. Tinjauan Tentang Bimbingan Pra Nikah.....	20
2. Tinjauan Tentang <i>Self Awareness</i> .....	31
H. Metode Penelitian.....	37
1. Jenis penelitian .....	37
2. Subjek dan Objek Penelitian .....	38
3. Metode Pengumpulan Data .....	41
4. Uji Keabsahan Data.....	43
5. Metode Analisis Data .....	44

<b>BAB II .....</b>	<b>47</b>
<b>GAMBARAN UMUM BIMBINGAN PRA NIKAH DI KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) MLARAK PONOROGO JAWA TIMUR .....</b>	<b>47</b>
A. Gambaran Umum dan Profil KUA Kecamatan Mlarak Ponorogo Jawa Timur .....	47
2) Letak Geografis .....	49
3) Data Pegawai KUA Kecamatan Mlarak Ponorogo .....	52
4) Visi dan Misi KUA Kecamatan Mlarak Ponorogo.....	56
B. Gambaran Bimbingan Pra Nikah di KUA Mlarak Ponorogo Jawa Timur	57
C. Hambatan Dalam Pelaksanaan Bimbingan Pra Nikah di KUA Kecamatan Mlarak Ponorogo .....	59
<b>BAB III.....</b>	<b>61</b>
<b>METODE BIMBINGAN PRA NIKAH UNTUK MENINGKATKAN <i>SELF</i> <i>AWARENESS</i> CALON PENGANTIN DI KUA KECAMATAN MLARAK PONOROGO JAWA TIMUR .....</b>	<b>61</b>
1. Metode Ceramah.....	62
2. Metode Curah Pendapat ( <i>Brainstorming</i> ).....	64
3. Metode Kerja Kelompok.....	66
4. Metode Tanya Jawab.....	67
5. Metode Ice Breaking .....	68
<b>BAB IV .....</b>	<b>75</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Kritik dan Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>84</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>92</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Agar judul Skripsi ini dapat dipahami, dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul penelitian ini. Adapun judul yang dimaksudkan adalah “Bimbingan Pra Nikah Untuk Meningkatkan *Self Awareness* Calon Pengantin Di KUA Mlarak Ponorogo”. Adapun uraian pengertian dari beberapa istilah sebagai berikut:

#### 1. Bimbingan Pra Nikah

Bimbingan pra nikah merupakan upaya pemberian bantuan kepada calon pengantin oleh seorang ahli, agar mereka dapat berkembang dan mampu menyelesaikan masalah dalam rumah tangga melalui cara-cara yang saling menghargai, toleransi, dan dengan komunikasi yang penuh pengertian, sehingga tercapai motivasi keluarga, perkembangan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam keluarga.<sup>2</sup>

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan pra nikah merupakan upaya pemberian bantuan kepada calon pengantin oleh penyuluh atau konselor pernikahan agar pernikahan

---

<sup>2</sup> Sofyan S Wilis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 165.

yang telah dilakukan tercapai visi dalam pernikahan yakni membentuk keluarga yang penuh dengan kedamaian dan kesejahteraan.

## **2. Meningkatkan Self Awareness**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Meningkatkan” mempunyai arti menaikkan, mempertinggi, memperhebat, mengangkat diri.<sup>3</sup> Meningkatkan juga mempunyai arti memperbanyak, menambah dan memperbaiki keterampilan agar menjadi lebih baik. sedangkan *self awareness* dalam Bahasa Indonesia mempunyai arti kesadaran diri, menurut Goelmen *self awareness* merupakan kesadaran seseorang sehingga dia mampu memahami, menerima, serta mengelola dengan baik seluruh potensi yang ada pada dirinya sehingga mampu untuk mengembangkan kehidupan di masa depan.<sup>4</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *self awareness* adalah kesadaran diri pada seseorang sehingga dalam menjalani kehidupannya seseorang tersebut akan dapat mengontrol, mengelola emosi serta dapat memaksimalkan potensi yang ada pada dirinya dengan baik, sehingga kehidupannya akan mudah berkembang.

## **3. Calon Pengantin**

Calon pengantin merupakan orang yang akan melakukan pernikahan serta membentuk keluarga. Sebelum melaksanakan akad

---

<sup>3</sup> <https://kbbi.web.id> (diakses 31 Maret 2022)

<sup>4</sup> Elda Trialisa Putri, Arina Yahdini Tazkiyah, Rizki Amelia, Self Awareness Training untuk Menghadapi Fenomena Pernikahan Dini, *Jurnal PLAKAT: Jurnal Pelayanan Masyarakat*, Vol 1 No. 1 (Juli 2019), hlm. 51.

nikah, calon pengantin haruslah terlebih dahulu mendaftarkan dirinya di Kantor Urusan Agama (KUA) setempat agar pernikahan yang akan dilaksanakan terdapat sah menurut undang-undang Perkawinan.

Setelah calon pengantin mendaftarkan dirinya di Kantor Urusan agama (KUA), akan diberikan program kegiatan pra nikah / kursus pra nikah yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada calon pengantin, sehingga nantinya terbentuk keluarga yang sejahtera.<sup>5</sup>

#### **4. KUA Kecamatan Mlarak**

Dengan terbitnya Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 517 tahun 2001 tentang penataan organisasi Kantor Urusan Agama kecamatan, maka Kantor Urusan Agama (KUA) berkedudukan di wilayah kecamatan. KUA wilayah kecamatan mempunyai tanggung jawab kepada kepala kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota yang dikoordinasi oleh kepala seksi Urusan Agama Islam atau Bimbingan Masyarakat Islam dan Kelembagaan Agama Islam yang dipimpin oleh seorang kepala, yang mempunyai sebagian tugas Kementerian Agama Kabupaten/Kota di bidang urusan agama Islam dalam wilayah kecamatan.<sup>6</sup>

Kantor Urusan Agama Kecamatan Mlarak merupakan kantor urusan agama yang terletak di kecamatan Mlarak Kabupaten

---

<sup>5</sup> Siti Rugaya & Muhammad Sudirman, Efektivitas Pelaksanaan Kursus Calon Pengantin (Studi Pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar), *Jurnal Tomalebbi: Jurnal Pemikiran, Penelitian Hukum, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol 3 No 4 (Desember 2016), hlm. 160.

<sup>6</sup> <http://kemenagponorogo.id/kantor-urusan-agama/> (diakses pada 24 April 2022)



Ponorogo. Kantor Urusan Agama tersebut beralamat di Jalan Raya Mlarak Sambit, Nomor 10, Joresan 3 Kabupaten Ponorogo. Berada pada wilayah Ponorogo selatan dengan jarak tempuh 10 km dari Kota Ponorogo.

Berdasarkan penegasan istilah di atas, maksud dari judul ini adalah pemberian bantuan oleh seorang ahli, dalam hal ini penyuluh agama Islam kepada calon pengantin untuk meningkatkan kesadaran diri agar mampu berpikir dengan baik, sehingga dalam menjalani kehidupan rumah tangganya kelak dapat tercapai kehidupan keluarga yang *Sakinah mawaddah wa rahmah* yang dilaksanakan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Mlarak, Ponorogo.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Nikah adalah akad yang menghalalkan pergaulan dan membatasi hak serta kewajiban antara seorang laki-laki dan seorang perempuan sesuai dengan ajaran agama Islam. Diciptakan laki-laki dan perempuan untuk saling tertarik kemudian menikah. Proses ini mempunyai dua aspek, yaitu aspek biologis agar manusia dapat mempunyai keturunan serta aspek afeksional agar manusia dapat memperoleh ketenangan dan ketentraman berdasarkan kasih sayang.<sup>7</sup>

Akhir-akhir ini banyak kejadian yang berkaitan dengan perselisihan dalam rumah tangga yang akhirnya mendatangkan perpisahan. Perselisihan antara suami dan istri yang diakhiri dengan merobohkan

---

<sup>7</sup> Abror Sodik, *Hadis Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: ASWAJA PRESSINDO, 2020), hlm. 104-105.

rumah, hal ini tidak hanya terjadi sekali saja. Akan tetapi mungkin sudah beberapa kali terjadi di berbagai kecamatan di Kabupaten Ponorogo. Tentu saja ini merupakan sesuatu yang sangat memprihatinkan.

Tercatat dalam [Jatimnet.com](http://Jatimnet.com), terdapat peristiwa pembongkaran atau perobohan rumah yang dilakukan oleh pasangan suami istri di Ponorogo, sudah beberapa kali sejak tahun 2020 lalu. Dari pengamatan [jatimnet.com](http://jatimnet.com), telah ada lima peristiwa pembongkaran rumah. Bahkan pembongkaran rumah dilakukan dengan menggunakan alat berat *backhoe*.<sup>8</sup> Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya kesadaran diri dari pasangan suami istri,

Pada masa pandemi covid-19 juga terdapat banyak kasus pernikahan dini di Ponorogo, berdasarkan data yang dihimpun oleh Yayasan Kesehatan Perempuan (YKP) pada tahun 2020 di Pengadilan Agama Kabupaten Ponorogo terdapat 202 permohonan dispensasi nikah, kejadian ini meningkat dari tahun-tahun sebelumnya. Di daerah kecamatan Mlarak terdapat 9 kasus pernikahan dini, dosen IAIN Ponorogo menduga, salah satu faktor penyebab pernikahan dini adalah adanya revisi UU Nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan, yang direvisi menjadi UU Nomor 16 tahun 2019 khususnya pasal 7, yaitu perkawinan dapat dilaksanakan dengan usia minimum anak laki-laki dan perempuan 19 tahun.<sup>9</sup>

Ditinjau dari kesehatan jiwa suami dan istri yang terikat dalam suatu perkawinan akan mendapatkan kebahagiaan apabila terpenuhi dua aspek,

---

<sup>8</sup> <https://jatimnet.com/tren-bongkar-rumah-pasutri-cerai-di-ponorogo-ini-kata-pengamat-sosial>, (diakses pada tanggal 07 Maret 2022).

<sup>9</sup> <https://ykp.or.id/masa-pandemi-perkawinan-dini-meningkat-di-kabupaten-ponorogo/>, (diakses pada tanggal 10 Maret 2022).

yaitu aspek biologis dan afeksional. Dalam hal ini Rasulullah SAW telah bersabda yang artinya:

*“Apabila Allah menghendaki suatu keluarga menjadi keluarga yang baik (bahagia-sakinah) dijadikannya keluarga itu memiliki penghayatan ajaran agama yang benar, anggota keluarga yang muda menghormati yang tua, berkecukupan rizki dalam kehidupannya, hemat dalam membelanjakan nafkahnya dan menyadari cacat-cacat mereka dan kemudian melakukan taubat. Jika Allah SWT menghendaki sebaliknya, maka ditinggalkan-Nya mereka dalam kesesatan”.* (HR. Dailami).<sup>10</sup>

Islam telah menganjurkan umatnya untuk melakukan pernikahan. Pernikahan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan seksual secara halal dan terhormat, akan tetapi pernikahan merupakan wujud ikhtiar untuk membangun keluarga yang baik. Keluarga mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia baik secara individu, bermasyarakat atau bernegara. Keluarga adalah tempat atau wadah untuk meneruskan keturunan, keluarga merupakan tempat awal untuk mendidik generasi baru agar dapat belajar nilai-nilai moral, berpikir, berkeyakinan, bersikap, berbicara, bertakwa dan berkualitas dalam menjalankan perannya di masyarakat sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi ini.<sup>11</sup>

Setiap orang yang ingin melaksanakan pernikahan harus mempunyai tujuan di balik keputusannya. Pernikahan merupakan sarana untuk menghindari perzinahan. Secara tidak langsung mereka yang ingin menikah dengan dasar pemikiran seperti ini hendaknya menyatakan bahwa

---

<sup>10</sup> Abror Sodik, *Hadis Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: ASWAJA PRESSINDO, 2020), hlm. 106.

<sup>11</sup> Direktur Bina KUA dan Keluarga Sakinah, *Fondasi Keluarga Sakinah Bacaan Mandiri Calon Pengantin* (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017), hlm. 2.

menikah merupakan sesuatu yang sakral dan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan biologis semata. Karena ada pula yang menikah dengan alasan finansial atau mengikuti arus semata dan ada pula yang ingin menikah karena desakan dari keluarga ataupun karena terpaksa mengikuti berbagai alasan yang lain,<sup>12</sup> oleh karena itu.

Pasangan yang akan menikah hendaknya harus memeriksa kembali niatnya. Pasangan yang berusaha meluruskan niatnya untuk beribadah hanya kepada Allah semata diharapkan dapat memahami bahwa sesungguhnya di dalam pernikahan terdapat visi yaitu memberikan ketentraman pada diri dan keluarga, hal ini tidak akan terwujud jika tidak ada komitmen bersama menjaga diri dan pasangan untuk berbuat aniaya.<sup>13</sup> Dengan hal ini maka calon pengantin haruslah mempunyai kesadaran akan dirinya dengan baik (*Self Awareness*).

Untuk mewujudkan keluarga yang kokoh dan kuat, haruslah dipersiapkan dengan baik pula. Sebelum melaksanakan pernikahan ada baiknya calon suami dan calon istri mempersiapkan semuanya, baik persiapan secara mental maupun fisik. Karena dalam menjalani kehidupan rumah tangga pastilah tidak berjalan mulus begitu saja, dalam menjalani kehidupan rumah tangga pastilah terdapat banyak permasalahan-permasalahan hidup, jika pasangan suami istri tidak dapat mengendalikan emosi serta tidak dapat mengambil jalan keluar atas permasalahannya, pasti akan timbul perpisahan.

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 24.

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 25.

Dalam mengarungi bahtera rumah tangga pastilah banyak permasalahan yang akan datang dengan silih berganti, yang mungkin pemicunya bisa berupa hal-hal kecil ataupun masalah yang besar. Semua itu merupakan penyebab ketidak harmonisan dalam rumah tangga jika pasangan suami dan istri tidak bijaksana serta tidak dapat mengontrol emosi pada dirinya masing-masing, maka sesuatu yang tidak diinginkan akan terjadi. Bahtera rumah tangga yang sudah dibangun dan dirangkai dengan banyak harapan akan sia-sia begitu saja dan akhirnya mendatangkan perpisahan.

Untuk mewujudkan keluarga yang bahagia dan harmonis, calon pengantin harus mempunyai kesadaran tentang dirinya (*Self Awareness*) dengan baik. Artinya calon pengantin harus paham betul mengenai visi pernikahan. Melakukan ibadah pernikahan dengan penuh kesadaran dan tanggungjawab, berani mengambil resiko atas apa yang akan dilakukan.

Membangun keluarga yang harmonis dimulai dari pribadi yang matang, yaitu pribadi yang memiliki kesadaran diri (*Self Awareness*) yang baik. Yakni mempunyai pemahaman tentang hirarki nilai (urutan prinsip hidup pribadi), memahami kelemahan serta kelebihan dan dapat memahami kepribadian uniknya.<sup>14</sup> Dengan pemahaman diri yang baik diharapkan kehidupan rumah tangga yang akan dijalani oleh calon pengantin akan baik-baik saja dan jika terdapat masalah dalam rumah

---

<sup>14</sup> Yuniarti, *Efektifitas pelaksanaan program pusat layanan keluarga sakinah dalam memberikan bimbingan pra nikah bagi calon pengantin di KUA Labuapi Kabupaten Lombok Barat*, Skripsi (Mataram: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komuniaksi, UIN Mataram 2019), hlm. 56.

tangganya calon suami dan istri dapat mengambil jalan tengah, dapat mengelola emosi dengan baik, menyadari akan kekurangannya dan lebih bijaksana dalam mengambil keputusan. Sehingga masalah yang ada dapat diselesaikan dengan baik pula.

Kesadaran diri (*Self Awaerness*) perlu dimiliki oleh calon pengantin. Dengan bimbingan pra nikah diharapkan calon pengantin dapat memahami dirinya dengan baik, mempunyai kesadaran atas segala perilaku dan keputusannya, serta mempunyai kontrol emosi yang baik. Jika pengetahuan tentang kesadaran diri sudah dimiliki oleh calon pengantin, diharapkan dapat menjadikan calon pengantin lebih bijaksana dalam menyelesaikan permasalahan rumah tangga yang akan dijalaninya nanti.

Bimbingan pra nikah adalah pelatihan berbasis keterampilan serta pengetahuan yang didalamnya terdapat informasi mengenai pernikahan, dan bermanfaat untuk mempertahankan serta meningkatkan hubungan pasangan pengantin yang akan menikah. Bimbingan pra nikah juga dikenal dengan program persiapan pernikahan yang dilakukan oleh seorang ahli psikolog, konselor pernikahan atau penyuluh.<sup>15</sup>

Kegiatan bimbingan pra nikah di KUA Mlarak dijalankan oleh penyuluh yang kompeten dalam bidangnya serta mempunyai pengalaman mengenai kegiatan bimbingan pra nikah. Dengan hal ini maka peneliti

---

<sup>15</sup> Mukhlis Hanafi, *Bimbingan Pra Nikah Dalam Membangun Keluarga Sakinah Di BP4 KUA Gedungtengen Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. 7-8 .

tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kegiatan bimbingan pra nikah yang difasilitatori oleh tim penyuluh KUA Mlarak Ponorogo.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana metode bimbingan pra nikah untuk meningkatkan *self awaereness* terhadap calon pengantin di KUA Mlarak, Ponorogo, Jawa Timur?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan metode bimbingan pra nikah untuk meningkatkan *self awareness* terhadap calon pengantin di KUA Mlarak, Ponorogo, Jawa Timur.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

#### **1. Secara teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan terhadap program studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) agar dapat mengembangkan keilmuannya khususnya dalam pelaksanaan bimbingan pra nikah.

## 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan patokan bagi para penyuluh dalam melaksanakan bimbingan pra nikah untuk meningkatkan *self awareness* terhadap calon pengantin.

## F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kajian Pustaka dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian yang relevan antara lain sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang disusun oleh Nur Latifah program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2020 yang berjudul “Bimbingan Pra Nikah Untuk Meningkatkan Kemandirian Calon Pengantin Lepas Dari Orang Tua Di KUA Umbulharjo Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan metode kombinasi (*mix methods*) yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan kualitatif, yang menjelaskan tentang bimbingan pra nikah di KUA Umbulharjo Yogyakarta serta untuk mengetahui tingkat kemandirian calon pengantin yang lepas dari orang tua. Subjek pertama dalam penelitian ini adalah 52 calon pengantin yang telah terdaftar sebagai calon pengantin di KUA Umbulharjo, akan tetapi yang mengikuti kegiatan bimbingan pra nikah hingga akhir hanya berjumlah 48 calon pengantin, metode penelitian



subjek ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek yang kedua adalah kepala KUA Umbulharjo Yogyakarta dikarenakan beliau berperan dalam adanya kegiatan bimbingan pra nikah. Kemudian bapak penghulu yang berperan sebagai pemateri dalam pelaksanaan bimbingan pra nikah, dan yang terakhir adalah penyuluh dari KUA Umbulharjo yang berperan aktif dalam dalam pelaksanaan bimbingan pra nikah. Adapun hasil dari penelitian ini adalah, terdapat tiga cara bimbingan pra nikah untuk meningkatkan kemandirian calon pengantin yang lepas dari orang tua di KUA Umbulharjo Yogyakarta yakni bimbingan mandiri, bimbingan terpadu, dan bimbingan insidental. Bimbingan terpadu merupakan program Bimbingan Islam kota / pusat yang dilakukan tatap muka bersama dengan pembimbing selama dua hari dan 16 jam pelajaran dengan 8 materi. Sedangkan bimbingan insidental adalah bimbingan pra nikah yang telah dijadwalkan oleh KUA. Hasil tingkat kemandirian calon pengantin setelah dilakukan bimbingan termasuk dalam kategori baik.<sup>16</sup>

Penelitian di atas mempunyai persamaan dan perbedaan dengan yang akan diteliti. Persamaan penelitian ini berkaitan dengan kegiatan bimbingan pra nikah, namun fokus tujuan untuk meningkatkan kemandirian calon pengantin yang lepas dari orang tua. Sedangkan perbedaan pada penelitian yang akan diteliti adalah dalam penggunaan metode penelitian yakni dengan deskriptif kualitatif dan juga mengenai

---

<sup>16</sup> Nur Latifah, *Bimbingan Pra Nikah Untuk Meningkatkan Kemandirian Calon Pengantin Lepas Dari Orang Tua Di KUA Umbulharjo Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: jurusan BKI Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2020).

bimbingan pra nikah yang berkaitan dengan pemahaman diri (*Self Awareness*) calon pengantin.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Tamala program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2021 yang berjudul “Bimbingan Pra Nikah Untuk Meningkatkan *Self Confidence* Calon Pengantin Di KUA Kecamatan Tanjung, Brebes, Jawa Tengah”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun subjek penelitian ini yang pertama yaitu calon pengantin di KUA kecamatan Tanjung Brebes, yang kedua dari penyuluh non PNS. Data penelitian diperoleh dengan wawancara, pengamatan, hasil dari dokumentasi, analisis dokumen, dan catatan-catatan lapangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua metode bimbingan pra nikah untuk meningkatkan *self confidence* terhadap calon pengantin di KUA Kecamatan Tanjung Brebes yaitu metode diskusi atau tanya jawab dan metode ceramah.<sup>17</sup>

Penelitian di atas mempunyai perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama berkaitan dengan kegiatan bimbingan pra nikah, metode penelitian yang digunakan juga sama dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu metode kualitatif. Perbedaannya terdapat pada fokus penelitian, penelitian ini berfokus pada

---

<sup>17</sup> Tamala, *Bimbingan Pra Nikah Untuk Meningkatkan Self Confidence Calon Pengantin Di KUA Kecamatan Tanjung Brebes Jawa Tengah*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020)

peningkatan *self confidence* calon pengantin, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada peningkatan *self awareness* terhadap calon pengantin.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Suhardi program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2021 yang berjudul “Bimbingan Pra Nikah Dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Danau Teluk Seberang, Kota Jambi)”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif eksploratif. Adapun subjek penelitian ini yang pertama ialah calon pengantin yang mengikuti kegiatan bimbingan pra nikah, subjek penelitian yang kedua yaitu penyuluh agama selaku pelaksana program bimbingan. Pengambilan data penelitian diperoleh dengan cara observasi yang dilakukan melalui pengamatan langsung di lapangan, serta dilakukan pencatatan informasi yang diperoleh, selanjutnya dengan wawancara agar data yang diperoleh semakin lengkap, dan yang terakhir dengan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini mengikuti model Analisa Miles dan Huberman yaitu *Data Reduction* (Redaksi Data) merupakan data yang diperoleh dari lapangan dan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu pencatatan harus teliti dan rinci.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Suhardi, *Bimbingan Pra Nikah Dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Danau Teluk Seberang Kota Jambi*, Skripsi (Jambi: Jurusan BPI Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2021).

Adapun hasil penelitian ini adalah: *Pertama*, KUA Kecamatan Danau Teluk mempunyai banyak dasar untuk membentuk keluarga Sakinah yakni dengan memberikan layanan dasar seperti pengembangan tanggung jawab sosial dan kewarganegaraan secara dewasa. memberikan penjelasan mengenai fungsi bimbingan (pencegah) untuk mencegah hal-hal yang seharusnya tidak terjadi dalam kehidupan rumah tangga. Metode yang digunakan untuk menyampaikan materi ini dengan ceramah, diskusi dan tanya jawab, agar dapat tercapai keluarga yang Sakinah. *Kedua*, realitas pernikahan di KUA Kecamatan Danau Teluk, yaitu jangan memberikan standar yang mustahil, akui pernikahan tidak kebal dari ketidaksetiaan, mendapatkan banyak tanggung jawab, memiliki lingkungan baru, mempunyai banyak harapan untuk dipenuhi, akan menemui kelemahan satu sama lain. *Ketiga*, bimbingan pra nikah wajib diikuti oleh seluruh catin yang terdaftar di KUA Kecamatan Danau Teluk.<sup>19</sup>

Penelitian di atas mempunyai perbedaan dan persamaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah berkaitan dengan bimbingan pra nikah, metode penelitian ini sama dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, penelitian ini berfokus pada pembentukan keluarga Sakinah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada peningkatan *self awareness*.

---

<sup>19</sup> *Ibid*

Keempat, jurnal penelitian yang disusun oleh Nisfhi Laila Sari, Muswardi Rosra, dan Shinta Mayasari. ALIBKIN (Jurnal Bimbingan dan Konseling) Vol 7 No 1 2019 yang berjudul “Penggunaan Konseling *Gestalt* Untuk Meningkatkan *Self Awareness* Siswa”, penelitian ini menggunakan metode kualitatif (studi kasus), adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX SMA Negeri 8 Bandar Lampung yang mempunyai *Self Awareness* yang rendah. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat narasi dan uraian. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat peningkatan kesadaran diri pada siswa setelah dilakukan konseling *gestalt* teknik dialog, adanya perubahan kesadaran diri pada subjek setelah dilakukan konseling *gestalt* teknik permainan dialog yaitu menyadari akan keadaan fisiknya, sadar akan kemampuannya, dan tidak bergantung pada orang lain.<sup>20</sup>

Penelitian di atas mempunyai perbedaan serta persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, perbedaannya penelitian ini berfokus pada kegiatan konseling serta metode penelitiannya bersifat studi kasus. Sedangkan persamaannya adalah mempunyai tujuan yang sama yakni untuk meningkatkan kesadaran diri (*self awareness*) kepada klien.

Kelima, jurnal penelitian yang disusun oleh Noviyanti Kartika Dewi. Counsellia (Jurnal Bimbingan dan Konseling) Vol 3 No 1, 2013 yang berjudul “Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai

---

<sup>20</sup> Nisfhi Laila Sari, Muswardi Rosra, dan Shinta Mayasari, “Penggunaan Konseling Gestalt Untuk Meningkatkan Self Awareness Siswa”, ALIBKIN (Jurnal Bimbingan dan Konseling), Vol. 3 No. 1 (2019).

Karakter Lokal Jawa Untuk Meningkatkan Kesadaran Diri (*Self Awareness*) Siswa” , penelitian ini menggunakan metode pendekatan *Research and Development* atau metode penelitian pengembangan yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu serta menguji keefektifan dari produk tersebut, desain penelitian menggunakan *one group pretest dan posttest design*. subjek penelitian adalah siswa SMP Negeri 2 Pilangkenceng, untuk hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan berbasis nilai karakter lokal jawa seperti *tepa, slira, mapan, toleransi, nguwongke lan diuwongke* dan lain sebagainya efektif untuk meningkatkan kesadaran diri (*self awareness*) siswa.<sup>21</sup>

Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan, untuk perbedaannya terdapat pada metode penelitiannya, penelitian ini menggunakan metode *R&D* sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif. Untuk persamaannya terletak pada tujuannya yakni untuk meningkatkan kesadaran diri (*self awareness*).

Keenam, jurnal penelitian yang disusun oleh Nasrun Jauhari, Bahrudin Zamawi. *Khodimul Ummah: Journal of Community Service*, vol. 1, no. 1, Desember 2022 yang berjudul “Bimbingan Pra Nikah Bagi Remaja Masyarakat Desa Kembanglor Sebagai Upaya Membangun

---

<sup>21</sup> Noviyanti Kartika Dewi, “Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai Karakter Lokal Jawa Untuk Meningkatkan Kesadaran Diri (*Self Awareness*)”, *Counsellia (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, Vol. 3 No. 1, (2013).

Ketahanan Keluarga”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *Service Learning* yakni pendekatan dalam pengajaran yang menggabungkan tujuan akademik dan upaya menumbuhkan kesadaran untuk memecahkan persoalan masyarakat secara langsung. Subjek penelitian ini adalah remaja masyarakat desa kembanglor, hasil dari penelitian ini yaitu: (1) bimbingan perkawinan dapat membantu mitra komunitas dalam memahami makna dan urgensi keutuhan keluarga; (2) Tuntunan agama Islam tentang perkawinan dapat menjadi modal bagi mitra komunitas untuk meningkatkan potensi diri menuju ketahanan keluarga; (3) Kerja sama yang baik antara pelaku *service learning* dengan mitra komunitas dapat melahirkan sinergitas antara wacana pengetahuan berbasis teoritik dan realitas sosial.<sup>22</sup>

Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan, perbedaannya terdapat pada metodenya, penelitian ini menggunakan metode *service learning* sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif. Untuk persamaannya terletak pada tujuan penelitian yakni mengembangkan metode bimbingan pra nikah.

Ketujuh, skripsi yang disusun oleh Monica, program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2021 yang berjudul “Bimbingan

---

<sup>22</sup> Nasrun Jauhari, Bahrudin Zamawi, “Bimbingan Pra Nikah Bagi Remaja Masyarakat Desa Kembanglor Sebagai Upaya Membangun Ketahanan Keluarga”, *Khodimul Ummah: Journal of Community Service*, Vol. 1 No. 1 (2022).

Pra Nikah Untuk Membangun Ketahanan Keluarga di Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta”. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif lapangan. Adapun subjek dari penelitian ini adalah penyuluh BP4 Gondokusuman dan calon pengantin yang terdaftar di KUA Gondokusuman. Obyek dari penelitian ini berfokus pada tahap-tahap Bimbingan Pra Nikah untuk membangun ketahanan keluarga di BP4 Gondokusuman Yogyakarta. Teknik pengumpulan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa tahap dalam bimbingan pra nikah: (a) Tahap Persiapan (b) Tahap pembentukan (c) Tahap peralihan (d) Tahap kegiatan.<sup>23</sup>

Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan, perbedaannya terdapat pada obyek penelitian, penelitian ini berfokus pada tahapan bimbingan pra nikah sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada metode bimbingan pra nikah. Persamaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan yakni menggunakan metode penelitian kualitatif, dan juga metode pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.

---

<sup>23</sup> Monica, *Bimbingan Pra Nikah Untuk Membangun Ketahanan Keluarga di Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2021).



## **G. Kerangka Teori**

### **1. Tinjauan Tentang Bimbingan Pra Nikah**

#### **a. Pengertian Bimbingan Pra Nikah**

Bimbingan pra nikah menurut Sofyan merupakan upaya pemberian bantuan terhadap calon pasangan suami istri oleh seorang yang ahli, sehingga mereka dapat berkembang dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dalam keluarga dengan melalui cara saling menghargai, toleransi, dan komunikasi yang baik.<sup>24</sup>

Bimbingan pra nikah merupakan suatu layanan bimbingan yang bertujuan untuk memberikan bantuan, informasi kepada calon pengantin yang dilaksanakan sebelum pernikahan, agar dapat memahami makna pernikahan dan kehidupan rumah tangga, bimbingan pra nikah juga mempunyai tujuan untuk melatih mental calon pengantin.<sup>25</sup>

Bimbingan pernikahan dan keluarga Islam menurut Aunur Rahim Faqih adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam menjalankan pernikahan dan kehidupan berkeluarganya sejalan dengan ketentuan Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Sofyan S Wilis. *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 165.

<sup>25</sup> Nida Amelia, Layanan Bimbingan Pra Nikah Dalam Meningkatkan Keharmonisan Keluarga Di KUA Cileunyi, *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, Vol. 8. No. 1 (2020), hlm. 49.

<sup>26</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam* (Yogyakarta: Ull Press 2001), hlm. 86.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian bimbingan pra nikah merupakan suatu proses pemberian bantuan terhadap calon pengantin oleh seorang ahli (penyuluh, pembimbing, dan konselor) agar pernikahan dan kehidupan berumah tangganya sesuai dengan syariat Islam, sehingga tercapai kehidupan yang bahagia di dunia mapapun di akhirat kelak.

Islam memandang bahwa keluarga merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia, terutama untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat. Selain itu keluarga juga merupakan wadah atau tempat pembinaan dan penghasil generasi islami yang diharapkan dalam masyarakat. Jika dalam keluarga tertanam nilai ke-Islaman yang kuat maka akan terwujud keharmonisan dalam keluarga dan di dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>27</sup>

Bimbingan pra nikah dilaksanakan sebagai upaya untuk membentuk keluarga yang kokoh, yang berlandaskan ajaran Islam. Sehingga dengan adanya bimbingan pra nikah diharapkan akan terbentuk masyarakat yang kokoh dan kuat, diawali dari keluarga yang mempunyai dasar yang kuat. Dari keluarga ini diharapkan akan terlahir generasi penerus bangsa dan agama yang berkualitas.

---

<sup>27</sup> Riza Wardefi, Bimbingan Pra Nikah Bagi Calon Pengantin Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Di Kanagarian Kambang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan, *ABDI: Jurnal Penganbdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol 1, No. 2 (Desember 2019), hlm. 51.

## **b. Tujuan Bimbingan Pra Nikah**

Dalam pelaksanaan bimbingan pra nikah tentunya mempunyai tujuan, menurut Aunur Rahim Faqih tujuan bimbingan pra nikah antara lain sebagai berikut:

1. Bertujuan membantu klien untuk mencegah munculnya permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pernikahan dan kehidupan rumah tangga, seperti:
  - a. Membantu calon pengantin agar lebih memahami tujuan pernikahan menurut ajaran Islam.
  - b. Membantu calon pengantin memahami hakikat pernikahan dalam Islam.
  - c. Membantu calon pengantin agar dapat memahami persyaratan-persyaratan pernikahan dalam ajaran Islam.
  - d. Membantu calon pengantin agar dapat mempersiapkan dirinya untuk menjalani pernikahan.
2. Membantu calon pengantin melaksanakan pernikahan yang sesuai dengan ajaran Islam dan membantu mencegah timbulnya permasalahan-permasalahan yang mungkin terjadi dalam kehidupan rumah tangga, seperti:
  - a. Membantu calon pengantin memahami dan melaksanakan pembinaan kehidupan berumah tangga yang sesuai dengan ajaran Islam.

- b. Membantu calon pengantin memahami cara membina keluarga yang baik menurut ajaran Islam.
- c. Mengembangkan nilai dan sikap menyeluruh serta perasaan yang sesuai dengan penerimaan diri.
- d. Membantu untuk memahami tingkah laku manusia.
- e. Membantu individu agar dapat hidup seimbang dalam berbagai aspek, mulai dari aspek fisik, mental, maupun sosial.<sup>28</sup>

### c. Fungsi Bimbingan Pra Nikah

Fungsi bimbingan pra nikah antara lain:

#### 1. Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman merupakan fungsi bimbingan yang berkaitan dengan pemahaman tentang klien, pemahaman tentang masalah-masalah klien, dan pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas. Pemahaman tentang klien merupakan titik tolak upaya pemberian bantuan sebelum seorang pembimbing atau pihak-pihak yang lain memberikan layanan tertentu, maka hendaknya seorang pembimbing perlu memahami individu yang akan dibantu.

#### 2. Fungsi pencegahan

---

<sup>28</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press 2001),.hlm. 54.

Fungsi pencegahan merupakan fungsi bimbingan yang bertujuan untuk memberikan pencegahan terhadap individu agar tidak mendapati permasalahan yang dapat menghambat dan mengganggu perkembangan kehidupan.

### 3. Fungsi pengentasan

Fungsi pengentasan merupakan fungsi bimbingan yang bertujuan untuk mengeluarkan individu dari masalah kehidupan yang tidak menyenangkan.

### 4. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Fungsi pemeliharaan mempunyai arti memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri individu, baik itu merupakan pembawaan ataupun hasil dari perkembangan yang telah dicapai selama ini.<sup>29</sup>

## **d. Asas-Asas Bimbingan Pra Nikah**

dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling Islami harus memegang teguh kaidah-kaidah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW. Asas-asas bimbingan dan konseling Islami, sebagai berikut:

### 1. Asas Kebahagiaan Dunia dan Akhirat

Bimbingan Islami mempunyai tujuan akhir yakni membantu klien atau orang yang dibimbing mencapai

---

<sup>29</sup> Abror Sodik, *Hadis Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: ASWAJA PRESSINDO, 2020), hlm. 69-89.

kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Kebahagiaan hidup dunia hanyalah sementara akan tetapi kebahagiaan akhiratlah yang menjadi tujuan utama. Hal ini berdasarkan firman Allah dalam surat (Al-Baqarah: 201) yang berbunyi:

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً

وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: “Dan diantara mereka ada orang yang berdoa: Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan pelihralah kami dari siksa neraka”. (QS. Al-Baqarah: 201)

## 2. Asas Fitrah

Bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu klien agar memahami fitrahnya, atau mengenal kembali fitrahnya manakala pernah tersesat serta menghayatinya, sehingga akan tercapai keselamatan di dunia dan di akhirat. Allah SWT berfirman dalam surat (Ar-Rum: 30) yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا  
لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tetapi tidak ada perubahan pada fitrah Allah, (itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”. (QS. Ar-Rum: 30).

### 3. Asas “Lillahi Ta’ala”

Bimbingan dan konseling Islami diselenggarakan semata-mata karena Allah. Pembimbing atau konselor harus mempunyai rasa ikhlas dalam membimbing klien, sementara yang dibimbing juga harus menerima ataupun meminta bimbingan dengan ikhlas pula.

### 4. Asas Seumur Hidup

Bimbingan dan konseling Islami diperlukan selama hayat masih dikandung badan, hal ini dapat dilihat dari kenyataan hidup manusia yang akan selalu menjumpai kesulitan dan kesusahan.

### 5. Asas Kemajuan Individu

Bimbingan dan konseling Islami memandang seseorang individu merupakan makhluk yang mempunyai hak, mempunyai perbedaan dari yang lainnya, dan mempunyai kemerdekaan atas pribadinya masing-masing, seorang individu juga mempunyai hak untuk maju dan berkembang ke arah yang lebih baik.

### 6. Asas Sosialitas Manusia

Manusia merupakan makhluk sosial, sosialitas manusia yang meliputi pergaulan, cinta kasih, rasa aman, penghargaan, rasa memiliki dan dimiliki, semuanya haruslah diakui dengan memperhatikan hak individu, dan individu juga diakui dalam

batas tanggung jawab sosial. Dan masih ada hak alam yang harus dipenuhi manusia (menjaga ekosistem), serta hak Tuhan yang harus dipenuhi oleh manusia.

#### 7. Asas Kekhalifahan Manusia

Allah telah memberikan tugas yang besar kepada manusia yaitu sebagai khalifah di muka bumi. Sebagai khalifah, manusia haruslah mengelola alam dan memakmurkannya serta menjaga keseimbangan ekosistem, sebab permasalahan di dunia ini sering kali muncul dari ketidakseimbangan ekosistem yang diperbuat oleh manusia.

#### 8. Asas Pembinaan Akhlakul Karimah

Bimbingan Islami bertujuan untuk memabantu klien atau yang dibimbing dalam memelihara, mengembangkan serta menyempurnakan sifat-sifat yang baik.

#### 9. Asas Kasih Sayang

Setiap manusia memerlukan cinta kasih dan rasa sayang, bimbingan dan konseling Islami dilakukan dengan berlandaskan kasih sayang, sebab dengan kasih sayang bimbingan akan berhasil.

#### 10. Asas Saling Menghormati

Dalam bimbingan dan konseling Islami kedudukan antara pembimbing atau penyuluh pada dasarnya sama atau sederajat, yang membedakan hanya pada fungsinya, yaitu



pihak yang memberikan bantuan dan pihak yang diberikan bantuan.

#### 11. Asas Musyawarah

Bimbingan Islami dilakukan dengan cara musyawarah yang baik, artinya antara pembimbing dan yang dibimbing atau klien, terjadi dialog dengan baik. Satu sama lain tidak ada yang mendiktekan, sehingga tidak ada perasaan tertekan.

#### 12. Asas Keahlian

Bimbingan Islami hendaknya dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai keahlian pada bidang bimbingan, baik dari kemampuan metodologi dan teknik-tekniknya maupun kemampuan dalam menguasai permasalahan.<sup>30</sup>

#### **e. Materi Bimbingan Pra Nikah**

Bimbingan pra nikah dilaksanakan agar calon pengantin dapat menghadapi problematika yang biasa terjadi dalam rumah tangga, oleh karena itu calon pengantin diberikan materi oleh pembimbing seperti:

- 1) Membangun landasan keluarga Sakinah.
- 2) Merencanakan perkawinan yang kokoh menuju keluarga Sakinah.
- 3) Dinamika perkawinan.

---

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 23-32

- 4) Kebutuhan keluarga.
- 5) Kesehatan keluarga.
- 6) Generasi berkualitas.
- 7) Ketahanan keluarga dalam menghadapi tantangan kekinian.
- 8) Mengenali dan menggunakan hukum untuk melindungi perkawinan keluarga.
- 9) Mengelola konflik keluarga.
- 10) Prosedur pendaftaran dan pencatatan peristiwa rujuk atau cerai.<sup>31</sup>

#### **f. Metode Bimbingan Pra Nikah**

Dalam pelaksanaan bimbingan pra nikah tentunya menggunakan berbagai metode pendekatan. Metode pendekatan yang biasa digunakan dalam pelaksanaan bimbingan pra nikah antara lain:

##### 1) Metode ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang digunakan dalam bimbingan pra nikah, yakni menyampaikan materi kepada para peserta dengan menggunakan lisan secara langsung.

##### 2) Diskusi dan tanya jawab

Metode diskusi dan tanya jawab merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah

---

<sup>31</sup> Direktur Bina KUA dan Keluarga Sakinah, *Fondasi Keluarga Sakinah Bacaan Mandiri Calon Pengantin* (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017), hlm. 6-8.

disampaikan dapat dipahami oleh peserta bimbingan.<sup>32</sup> Metode diskusi dan tanya jawab digunakan bersamaan dengan metode ceramah sebagai selingan.

### 3) Metode kerja kelompok

Metode kerja kelompok yakni melakukan komunikasi langsung kepada calon pengantin dalam kelompok tersebut, tidak hanya dua orang akan tetapi bisa lebih. Dalam metode ini terdapat diskusi kelompok yang bertujuan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang sama.<sup>33</sup>

### 4) Metode Ice Breaking

Metode ice breaking diberikan kepada para peserta bimbingan untuk menghindari kejenuhan. Ice breaking diberikan di sela-sela penyampaian materi.<sup>34</sup> Metode ice breaking sangatlah penting untuk menjaga mood para peserta bimbingan agar tetap dalam kondisi santai akan tetapi tetap bisa memahami materi yang disampaikan dengan baik.

### 5) Metode menyelubung (*wrapping method*)

Metode menyelubung atau membungkus merupakan metode penyampaian materi dengan dibungkus atau

---

<sup>32</sup> Aswar, Abdul Rahman Sakka, Safarudin, Andi Magfirah, "Peran BP4 dalam Mencegah Perceraian Melalui Bimbingan Pranikah di KUA", *Al-Azhar Islamic Law Review*, Vol. 4 No. 1 (Januari) 2021, hlm. 29.

<sup>33</sup> Fithri Laela Sundani, "Layanan Bimbingan Pra Nikah dalam Membentuk Kesiapan Mental Calon Pengantin", *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, Vol. 6 No. 2 2018, hlm. 178.

<sup>34</sup> Rasta Kurniawati Br Pinem, Nur Rahmah Amini, Ina Zainah Nasution, "Bimbingan Perkawinan Bagi Usia Remaja Dalam Upaya Mencegah Pernikahan Anak", *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2 No. 3 (2021).hlm. 142.

diselubungi dengan materi-materi lain, seperti melalui cerita, ilmu sejarah, kisah, yang bertujuan untuk memasukkan norma agama melalui materi umum.<sup>35</sup>

#### **g. Sarana Pembelajaran Bimbingan Pra Nikah**

Sarana pembelajaran bimbingan pra nikah yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi silabus, bahan ajar, modul pembelajaran dan lain sebagainya. Modul pembelajaran dan silabus tidak dikeluarkan oleh KUA setempat tetapi sudah disediakan oleh pihak Kementerian Agama dengan tujuan agar materi yang ada di seluruh Indonesia sama.<sup>36</sup>

## **2. Tinjauan Tentang *Self Awareness***

### **a. Pengertian *Self Awareness***

Menurut Rizki Pangihutan *self awareness* merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seorang individu untuk mengenali perasaan, alasan mengapa merasakan hal tersebut, dan menyadari pengaruh dari apa yang dilakukan terhadap orang lain.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Mumtazul Fikri, "Konsep Pendidikan Islam: Pendekatan Metode Pengajaran", *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA*, vol. 11 No. 1 (Agustus 2011), hlm. 121-123.

<sup>36</sup> Muhammad Ilham Musthofa & Soedjarwo, "Keterkaitan Penyelenggaraan Program Bimbingan Pra Nikah Dengan Konsep Keluarga Sejahtera Bagi Calon Pengantin", *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, Vol. 4 No. 4 (2020), hlm. 15.

<sup>37</sup> Rizki Pangihutan, "Hubungan Antara *Self Awareness* Dengan Individuasi Pada Mahasiswa Pelaku Halte Speech", *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 5, No. 2 (Oktober 2019), hlm. 116.

Menurut Elsa dan Noviyanti *Self Awareness* merupakan suatu keadaan yang membuat seseorang individu menyadari emosi yang sedang dialami dan juga mengenai pikiran-pikiran emosi tersebut.<sup>38</sup>

Menurut Dhita dan Duana *self awareness* adalah keadaan bagaimana seseorang mempunyai kesadaran terhadap dirinya sendiri untuk dapat mengatur emosi, memotivasi, percaya diri, serta mempunyai keyakinan akan dirinya agar memahami lingkungan di sekitarnya.<sup>39</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *self awareness* merupakan keadaan yang dimiliki oleh seorang individu sehingga dia menyadari akan dirinya sendiri dan dia juga menyadari akan kebutuhan orang lain yang ada di sekitarnya.

#### **b. Aspek-aspek Self Awareness**

Beberapa aspek *self awareness* yang harus dikenali dalam konsep life skill personal *self awareness* antara lain sebagai berikut:

##### 1) Mengenali peran diri sendiri

- a. Mengenali peran diri sendiri sebagai abdi Allah/ciptaan Allah.

---

<sup>38</sup> Elza Kusumaningrum & Noviyanti Kartika Dewi, "Perbedaan Perilaku Prosocial dan Self Awareness Terhadap Nilai Budaya Lokal Jawa Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Siswa SMA Kyai Ageng Basyariyah Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun", *Jurnal Ilmiah Counsellia*, Vol. 6 No. 2 (November 2016), hlm. 23.

<sup>39</sup> Dhita Paranita Ningtyas & Duana Fera Risina, "Pengembangan Permainan Sirkuit Mitigasi Bencana Gempa Bumi Untuk Meningkatkan Self Awareness Anak Usia Dini", *Jurnal Caksana-Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1 No 2 (Desember 2018), hlm. 179.

- b. Mengenali peran diri sendiri sebagai anak.
  - c. Mengenali peran diri sendiri sebagai suami / isteri.
  - d. Mengenali peran diri sendiri sebagai orang tua.
  - e. Peran diri sebagai khalifah / pencari nafkah.
  - f. Mengenali peran diri sendiri sebagai warga negara.
- 2) Mengenali potensi diri sendiri melalui minat, bakat, hobby dan cita-cita.
- 3) Mengenali kelebihan dan kelemahan diri sendiri.
- a. Mengenali kelebihan diri sendiri.
  - b. Mengenali kelemahan diri sendiri.
  - c. Mengenali waktu diri.
  - d. Mengenali diri sebagai makhluk jasmani.
  - e. Mengenali pikiran sendiri (mind-set).
  - f. Mengenali diri sendiri sebagai makhluk ruhani / hati nurani (*true self*).<sup>40</sup>

### c. Manfaat Orang yang Memiliki *Self Awareness*

*Self awareness* sangat berperan penting dalam kehidupan manusia sebagai upaya untuk membentengi diri dari perbuatan-perbuatan negatif seperti penganiayaan, pemerkosaan,

---

<sup>40</sup> Hana Makmun, *Life Skill Personal Self Awareness (Kecakapan Mengenali Diri)*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), hlm. 45-94.

perselingkuhan, pembunuhan, dan lain sebagainya. Kesadaran juga merupakan dasar utama pembentukan insan kamil.<sup>41</sup>

Maka dari itu hendaknya *self awareness* dapat tertanam dalam diri manusia, agar segala sesuatu yang terjadi pada diri individu hendaknya sudah dipikirkan dengan baik dan dilakukan dengan penuh kesadaran pula sehingga aktivitas kehidupan dapat berjalan dengan baik, sehingga dapat meminimalisir munculnya penyesalan.

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Self Awareness***

Terdapat faktor pembentuk kesadaran diri (*self awareness*) dan terdapat pula faktor penghambat. Adapun faktor pembentuk kesadaran diri yaitu:

- 1) Hati Nurani

Dalam istilah psikologi hal ini biasa disebut dengan istilah evaluasi diri atau introspeksi diri.

Adapun faktor penghambat pembentukan kesadaran diri antara lain:

- 1) Penyakit hati

Dalam diri manusia terdapat penyakit hati seperti iri, dengki, sombong, riya', buruk sangka, dendam dan lain

---

<sup>41</sup> *Ibid*, hlm. 27.

sebagainya, hal ini merupakan sifat manusia yang dapat menghambat pembentukan kesadaran diri.<sup>42</sup>

Agar setiap individu tetap mempunyai kesadaran diri yang baik, maka hendaknya selalu berusaha untuk memperbaiki diri sendiri dengan mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi, selalu sadar akan apa yang dilakukan dan senantiasa introspeksi diri, serta berusaha untuk menghilangkan sifat keakuan (egois). Dengan demikian, kesadaran diri akan terbentuk dengan baik.

#### e. *Self Awareness* dalam Prespektif Islam

Dalam agama Islam kesadaran diri (*Self awareness*) dianggap penting dan dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW. Wali songo sebagai penyebar agama Islam di tanah jawa juga menerapkannya. Kesadaran diri (*Self awareness*) ini penting dikarenakan didalamnya terdapat pengajaran, seseorang akan dapat mengupas tentang pengenalan diri sendiri, baik peran-peran diri, potensi diri, kelebihan dan kekurangan, jasmani serta ruhani. Manusia pasti akan kembali kepada Allah sebagai pencipta. Tubuh manusia akan dikembalikan ke dalam tanah dan ruh manusia akan Kembali kepada Allah untuk mempertanggung jawabkan segala perbuatannya di dunia.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> *Ibid*, hlm. 27.

<sup>43</sup> *Ibid*, hlm. 23.



Agar ruhani bisa kembali kepada Allah swt dengan selamat dan bahagia, tentu saja diawali dengan mengenal kebutuhan ruhani. Mengenal diri tidak sebatas mengenali jasmani saja, aka tetapi juga harus mengenali ruhani sebagai bekal untuk pulang dan menghadap sang pencipta Allah swt.<sup>44</sup>

Allah swt berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat: 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَتْ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malikat, bahwa Aku akan menjadikan khalifah di muka bumi. Mereka berkata, “Apakah Engkau akan menciptakan makhluk yang akan membuat kerusakan di muka bumidan melakukan pertumpahan darah? Sedangkan kami selalu bertasbih mensucikan Nama-Mu. Allah berfirman, sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.<sup>45</sup>

Dengan demikian manusia penting untuk mempunyai kesadaran diri (*self awareness*) karena dengan kesadaran diri yang baik, manusia akan selamat di dunia dan di akhirat kelak.

---

<sup>44</sup> *Ibid*, hlm. 23.

<sup>45</sup> *Ibid*, hlm. 6.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis penelitian

Penelitian sendiri mempunyai pengertian, yakni suatu penyelidikan yang terorganisasi, serta penelitian yang dilakukan secara hati-hati atau kritis dalam mencari fakta serta untuk menentukan sesuatu. Penelitian sendiri mempunyai tujuan yakni mengubah kesimpulan yang telah diterima oleh umum, atau juga mengubah pendapat-pendapat dengan adanya aplikasi baru pada pendapat tersebut.<sup>46</sup>

Terdapat beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian penelitian, yang pertama yaitu pendapat Person yang menyatakan bahwa pengertian merupakan pencarian mengenai sesuatu (inkuiri) secara sistematis yang menekankan pada masalah-masalah yang dapat dipecahkan. Selanjutnya pendapat dari Winarmo Surachmad yang menyatakan bahwa penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang bertujuan untuk mengumpulkan pengetahuan baru yang bersumber dari primer-primer, dengan tekanan tujuan pada penemuan prinsip-prinsip umum.<sup>47</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang bertujuan untuk mencari hingga akhirnya dapat menemukan pengetahuan yang baru, bersumber primer dan menggunakan cara yang sistematis.

---

<sup>46</sup> Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, Juni 2015), hlm. 4.

<sup>47</sup> *Ibid*, hlm. 5.

Jenis penelitian lapangan yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, Creswell berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu metode untuk mengeksplorasi serta memahami makna yang-oleh sejumlah individu atau kelompok, dan berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Dalam penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, yakni seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan pengumpulan data menggunakan prosedur-prosedur yang spesifik dari partisipan, data dianalisis secara induktif. Struktur kerangka laporan akhir bersifat fleksibel, berfokus pada makna individual, serta menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan.<sup>48</sup>

## **2. Subjek dan Objek Penelitian**

### **a. Subjek Penelitian**

- 1) Subjek penelitian adalah seseorang yang dianggap mengerti dan lebih mengetahui tentang pengetahuan yang akan diteliti. Seorang peneliti akan datang kepada subjek untuk untuk menambah pengetahuan serta pemahamannya.<sup>49</sup> Dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa subjek penelitian merupakan informan atau sumber informasi yang dibutuhkan dalam

---

<sup>48</sup> John W. Creswell, *Edisi Ketiga Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 2.

<sup>49</sup> Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 16

melaksanakan penelitian. Adapun subjek penelitian ini adalah: Penyuluh KUA Mlarak, Pegawai yang bertugas dalam pelaksanaan bimbingan pra nikah di KUA Mlarak dan Calon pengantin di KUA Mlarak.

Dalam menentukan subjek dari penyuluh KUA Kecamatan Mlarak, maka ditentukan dengan teknik *purposive sampling* yakni populasi dan sampelnya tidak banyak dan hanya kepada seseorang yang dianggap mempunyai kemampuan serta kedalaman mengenai data yang akan dicari.<sup>50</sup>

Berdasarkan pengertian di atas maka terdapat kriteria atau ciri-ciri subjek yang akan menjadi informan penelitian:

- 1) Penyuluh yang aktif di KUA Kecamatan Mlarak.
- 2) Penyuluh Agama Islam dalam bidang pembinaan keluarga Sakinah di KUA Kecamatan Mlarak.
- 3) Berpengalaman lebih dari 3 tahun dalam melaksanakan bimbingan pra nikah.

Berdasarkan kriteria tersebut peneliti menentukan penyuluh sebagai informan dalam penelitian ini, karena penyuluh yang bertugas dalam pelaksanaan bimbingan pra nikah berjumlah 9 orang. Berdasarkan kriteria penyuluh diatas maka diperoleh penyuluh yang aktif dalam bimbingan pra nikah di KUA Mlarak

---

<sup>50</sup> *Ibid*, hlm 17

Ponorogo yaitu ibu Chusnu Roidah, beliau sekarang menjabat sebagai kepala penyuluh di KUA Mlarak

Sedangkan penentuan subjek dari calon pengantin di KUA Kecamatan Mlarak juga ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, adapun kriteria atau ciri-ciri dari subjek yang dijadikan informan sebagai yakni berikut:

- 1) Calon pengantin yang terdaftar di KUA Kecamatan Mlarak.
- 2) Memenuhi persyaratan perundang-undangan.
- 3) Aktif mengikuti rangkaian kegiatan bimbingan pra nikah dari awal hingga akhir.
- 4) Berusia 19-28 tahun
- 5) Pendidikan minimal SMA sederajat.

Berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa peneliti mengambil subjek dengan bebas terhadap calon pengantin yang ditemui di tempat penelitian atau subjek yang melakukan pendaftaran pernikahan di KUA Mlarak. Terdapat 3 pasang calon pengantin atau 6 orang dari 12 pasang calon pengantin. Yakni pasangan A-R, R-A dan W-N.

#### **b. Objek Penelitian**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, objek mempunyai arti hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan,

hal, dan sebagainya yang dijadikan sasaran untuk diteliti.<sup>51</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Metode Bimbingan Pra nikah Untuk Meningkatkan *Self Awareness* Calon Pengantin di KUA Mlarak, Ponorogo, Jawa Timur.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Observasi

Pengumpulan data dengan metode observasi (pengamatan), yakni data yang diperoleh berupa gambaran di lapangan dalam bentuk tindakan, sikap, pembicaraan, serta interaksi interpersonal. Dalam penelitian ini, penulis hanya sebagai partisipan yakni penulis harus menunjukkan bahwa dirinya sebagai orang yang mau belajar bersama partisipan yang lain dan ingin mengetahui apa yang mereka rasakan, pikirkan dan alami.<sup>52</sup> Penulis hanya sebagai pengamat subjek penelitian dalam kegiatan bimbingan dan tidak terlibat langsung dalam kegiatan lapangan.

Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan Kantor Urusan Agama

---

<sup>51</sup> <https://kbbi.web.id/> (diakses pada 19 Maret 2022)

<sup>52</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 110-113.

dan data calon pengantin. Dengan metode ini penulis akan memperoleh data mengenai metode bimbingan pranikah untuk meningkatkan *self awareness* calon pengantin di KUA Kecamatan Mlarak Ponorogo.

## **b. Wawancara**

Wawancara (*interview*) dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi dan kuisisioner. Oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan secara langsung (*face to face*) yang bertujuan untuk menangkap persepsi, perasaan tentang suatu gejala, pendapat, pikiran yang sesuai dengan fakta dan realita. Dengan wawancara, partisipan akan membagi pengalamannya kepada peneliti.<sup>53</sup>

Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan yaitu wawancara tidak terstruktur yakni wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara secara tersusun dan lengkap. Pedoman wawancara hanya pada garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>54</sup>

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data terkait dengan bimbingan pranikah untuk meningkatkan *self awareness* calon pengantin di KUA Mlarak Ponorogo.

---

<sup>53</sup> *Ibid*, hlm. 116.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm. 223.

Wawancara juga digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung mengenai penerapan bimbingan pranikah dari beberapa subjek yang telah ditentukan.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berbentuk dokumen resmi seperti surat keputusan dan surat intruksi, sementara dokumen tidak resmi seperti nota, dan surat pribadi. Pengumpulan dokumen bertujuan untuk memperkuat informasi mengenai suatu peristiwa. Dokumen juga merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.<sup>55</sup>

Dokumentasi digunakan sebagai sumber data yang berguna untuk menguji, menafsirkan, dan juga untuk meramalkan. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengetahui perkembangan kantor, saran dan prasarana, struktur organisasi, keadaan pegawai, dan calon pengantin yang terdaftar di KUA Kecamatan Mlarak Ponorogo Jawa Timur.

## 4. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data pada penulisan ini menggunakan teknik triangulasi, yakni informasi diperoleh dari beberapa sumber

---

<sup>55</sup> Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019)., hlm. 73.



yang diperiksa secara bersilangan antara data wawancara dengan data pengamatan serta dokumen. Kemudian juga dilakukan pemeriksaan data dari beberapa informan. Triangulasi dapat dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan yang terakait dengan data wawancara tentang pandangan, serta nilai-nilai yang muncul dari perilaku subjek penelitian. Dalam penulisan ini digunakan triangulasi sumber yakni menggunakan sesuatu yang lain dengan membandingkan serta mengecek derajat kepercayaan mengenai suatu informasi dari hasil data yang diperoleh.<sup>56</sup>

Dalam penelitian ini penulis membandingkan data serta meneliti kembali data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang ada kaitannya dengan penulisan. Data observasi diperoleh dari Kepala KUA, Pegawai KUA, Penyuluh KUA. Dari ketiga sumber data tersebut akan dideskripsikan, selanjutnya akan dikategorisasikan mengenai beberapa perbedaan dan persamaan pandangan, sehingga data yang diperoleh akan lebih spesifik dan dapat menghasilkan kesimpulan.

## **5. Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari serta mengatur secara sistematis dari beberapa transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang sudah dikumpulkan untuk menambah

---

<sup>56</sup> Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapusaka Media 2012), hlm. 166.

pemahaman mengenai bahan-bahan tersebut sehingga hasil temuan dari hal tersebut dapat dilaporkan terhadap pihak yang lain.<sup>57</sup> Model analisis data yang digunakan menggunakan analisis menurut Miles & Huberman.

Menurut Miles & Huberman yang diterjemahkan oleh Rohidi (1992) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses penyusunan atau pengolahan data dengan tujuan agar data yang sudah didapatkan dapat ditafsirkan lebih lanjut. Untuk itu model analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman terdiri dari: (a) reduksi data (b) penyajian data (c) kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung selama penelitian sedang berjalan.

#### a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan memfokuskan, menyederhanakan. Serta memindahkan data yang masih mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah dikelola. Dengan kata lain reduksi data adalah membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, dan membuat penggolongan-penggolongan mengenai data yang sudah diperoleh kegiatan ini berlangsung terus-menerus hingga laporan akhir tersusun secara lengkap.

---

<sup>57</sup> *Ibid*, hlm. 145-146.

## b) Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan menarik kesimpulan atas sekumpulan informasi yang telah tersusun sehingga dapat dilakukan tindakan selanjutnya. Penyajian data dapat berbentuk teks naratif kemudian diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dipahami sehingga peneliti mengetahui sehingga dapat menarik kesimpulan.

## c) Menarik kesimpulan/Verifikasi

Verifikasi merupakan meninjau ulang terhadap catatan lapangan, menukar pikiran dengan teman sejawat untuk membandingkan kesepakatan, sehingga setiap makna budaya yang muncul dapat diuji kebenarannya, kekokohnya, kecocokannya dan validitasnya. Lebih jelasnya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi terdapat suatu hubungan selama kegiatan pengumpulan data penelitian berlangsung.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> *Ibid*, hlm. 148-150.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat lima metode bimbingan pra nikah untuk meningkatkan *self awareness* calon pengantin di KUA Mlarak Ponorogo. Metode bimbingan pra nikah yang digunakan meliputi:

##### 1. Metode Ceramah

Metode ceramah dalam pelaksanaan bimbingan pra nikah yakni dengan lisan dan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh calon pengantin. Oleh karena itu seorang penyuluh haruslah mempunyai keterampilan dan kemampuan untuk mengkomunikasikan materi bimbingan pra nikah dengan baik, sehingga calon pengantin tidak akan jenuh dan bosan untuk mendengarkan materi yang disampaikan.

##### 2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan cara penyampaian materi pembelajaran dalam bentuk pertanyaan yang selanjutnya harus dijawab oleh peserta bimbingan. Dalam hal ini adalah peserta bimbingan / calon pengantin sehingga tercapailah kompetensi pembelajaran yang maksimal.

Dengan metode tanya jawab penyuluh dapat mengetahui ataupun mengukur seberapa dalam peserta bimbingan dapat memahami materi yang telah disampaikan.

Metode tanya jawab penting untuk digunakan dalam pelaksanaan bimbingan pra nikah, dengan metode ini calon pengantin akan lebih memperhatikan materi yang disampaikan oleh penyuluh sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik.

Metode ini dapat menjadi tambahan ilmu bagi peserta bimbingan. Mereka dapat mendengarkan jawaban-jawaban dari peserta yang lain sehingga dapat menambah wawasan calon pengantin / peserta bimbingan.

### 3. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah metode mengajar dengan menjadikan peserta didik dalam suatu kelompok menjadi satu kesatuan, selanjutnya penyuluh memberikan tugas yang harus dibahas secara bersamaan sehingga semuanya dapat bertukar pendapat dan permasalahan dapat diselesaikan dengan baik.

Dengan metode kerja kelompok juga akan terbentuk *Chemistry* yang baik dari masing-masing calon pengantin sehingga dapat terbentuklah kesadaran diri (*Self Awareness*) pada diri masing-masing calon pengantin.

#### 4. Metode Curah Pendapat (Brainstorming)

Metode curah pendapat digunakan pada saat pelaksanaan bimbingan pra nikah, tujuannya agar fasilitator dapat mengetahui kemampuan calon pengantin dalam memahami materi yang telah diberikan.

Dengan metode curah pendapat peserta bimbingan dapat mendengarkan berbagai macam jawaban pendapat dari peserta bimbingan yang lain sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan.

#### 5. Metode Ice Breaking

Metode ice breaking digunakan dengan tujuan agar calon pengantin yang mengikuti bimbingan tidak jenuh dengan kegiatan tersebut, sehingga dapat mengikuti kegiatan dengan baik hingga akhir.

Ice breaking perlu diberikan kepada peserta bimbingan agar pikiran mereka tetap tenang dan fokus, sehingga peserta bimbingan dapat memahami materi bimbingan dengan baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## B. Kritik dan Saran

Bimbingan pra nikah yang dilaksanakan oleh penyuluh KUA Kecamatan Mlarak sudah sangat bagus. Hal ini dapat dibuktikan dengan respon dari para peserta bimbingan / calon pengantin yang merasa mendapatkan bekal dan tambahan ilmu serta wawasan sehingga mereka lebih mempunyai kesadaran diri akan tujuan dari pernikahan mereka.

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa hal yang diharapkan dapat memaksimalkan program bimbingan pra nikah untuk meningkatkan *self awareness* calon pengantin di KUA Kecamatan Mlarak Ponorogo:

1. Bagi penyuluh, bimbingan pra nikah yang diberikan kepada calon pengantin sudah sangat bagus, mungkin ketika ada calon pengantin yang salah satunya berdomisili bukan di Kabupaten Ponorogo tetap bisa mengikuti kegiatan bimbingan dengan menggunakan *zoom video conference* sehingga tidak hanya salah satu calon pengantin yang mengikuti, atau bisa juga dengan menggunakan *video youtube*, atau media yang lainnya sehingga kegiatan bimbingan pra nikah dapat berkembang secara lebih baik.
2. Bagi calon pengantin, untuk bisa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan bimbingan pra nikah karena kegiatan bimbingan pra nikah sangatlah penting sebagai tambahan ilmu untuk mengarungi bahtera rumah tangga.

3. Bagi peneliti selanjutnya, untuk lebih mengeksplorasi tentang teori serta metode bimbingan pra nikah sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini.





## DAFTAR PUSTAKA

Aswar, Abdul Rahman Sakka, Safarudin, Andi Magfirah, “Peran BP4 dalam Mencegah Perceraian Melalui Bimbingan Pranikah di KUA”, *Al-Azhar Islamic Law Review* (2022). Vol 4 No 1.

Ahmad, M. Yusuf, Syahraini Tambak, Nia Constantiani, “Hubungan Metode Tanya Jawab Dengan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Al-Thariqah* (2017). Vol. 2 No. 1.

Creswell, Jonhn W, *Edisi Ketiga Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Direktur Bina KUA dan Keluarga Sakinah, *Fondasi Keluarga Sakinah Bacaan Mandiri Calon Pengantin*. Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017.

Faqih, Aunur Rahim, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2001

Fikri, Mumtazul, “Konsep Pendidikan Islam; Pendekatan Metode Pengajaran”, *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA* (2011). Vol XI No 1

<https://kbbi.web.id> (diakses 31 Maret 2022)

<https://kbbi.web.id> (diakses pada 11 Mei 2022)

<https://kbbi.web.id> (diakses pada 11 Mei 2022)

<http://kemenagponorogo.id/kantor-urusan-agama/> (diakses pada 24 April 2022)

<https://jatimnet.com/tren-bongkar-rumah-pasutri-cerai-di-ponorogo-ini-kata-pengamat-sosial>, (diakses pada tanggal 07 Maret 2022).

<https://ykp.or.id/masa-pandemi-perkawinan-dini-meningkat-di-kabupaten-ponorogo/>, (diakses pada tanggal 10 Maret 2022).

Kusumaningrum, Elza & Noviyanti Kartika Dewi, “Perbedaan Perilaku Prososial dan Self Awareness Terhadap Nilai Budaya Lokal Jawa Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Siswa SMA Kyai Ageng Basyariyah Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun”, *Jurnal Ilmiah Counsellia* (2016). Vol 6 No 2

Kurniawati Br Pinem, Rasta, Nur Rahmah Amini, Ina Zainah Nasution, “Bimbingan Perkawinan Bagi Usia Remaja Dalam Upaya Mencegah Pernikahan Anak”, *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, (2021) Vol. 2 No. 3.

Laela, Fithri Sundani, “Layanan Bimbingan Pra Nikah dalam Membentuk Kesiapan Mental Calon Pengantin”, *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, (2018). Vol. 6 No. 2.

Makmun, Hana, *Life Skill Personal Self Awareness (Kecakapan Mengenali Diri)*. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018.

Musthofa, Muhammad Ilham & Soedjarwo, “Keterkaitan Penyelenggaraan Program Bimbingan Pra Nikah Dengan Konsep Keluarga Sejahtera Bagi Calon Pengantin”, *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*. (2020). Vol 04 No 04

Mukhlis Hanafi, *Bimbingan Pra Nikah Dalam Membangun Keluarga Sakinah DI BP4 KUA Gedungtengen Yogyakarta* .skripsi, UIN Sunan Kalijaga 2017.

Monica, *Bimbingan Pra Nikah Untuk Membangun Ketahanan Keluarga di Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Ningtyas, Dhita Paranita & Duana Fera Risina, “Pengembangan Permainan Sirkuit Mitigasi Bencana Gempa Bumi Untuk Meningkatkan Self Awareness Anak Usia Dini”, *Jurnal Caksana-Pendidikan Anak Usia Dini* (2018). Vol 1 No 2.

- Nugraheni, Aji, Dwi Kafilani, Fita Tria Karnia, Kun Hisnan Hajron, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Kerja Kelompok”, *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar* (2022). Vol 3.
- Nur Latifah, *Bimbingan Pra Nikah Untuk Meningkatkan Kemandirian Calon Pengantin Lepas Dari Orang Tua Di KUA Umbulharjo Yogyakarta*. skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Nasrun Jauhari, Bahrudin Zamawi, “Bimbingan Pra Nikah Bagi Remaja Masyarakat Desa Kembanglor Sebagai Upaya Membangun Ketahanan Keluarga”, *Khodimul Ummah: Journal of Community Service*,(2022). Vol. 1 No. 1.
- Noviyanti Kartika Dewi, *Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai Karakter Lokal Jawa Untuk Meningkatkan Kesadaran Diri (Self Awareness)*, *Counsellia (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*. 2013. Vol 3 No 1.
- Putri, Elda Trialisa, Arina Yahdini Tazkiyah, dan Rizki Amelia, “Self Awareness Training untuk Menghadapi Fenomena Pernikahan Dini”, *Jurnal PLAKAT: Jurnal Pelayanan Masyarakat*. (2019). Vol 1 No 1.
- Raco, J.R, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Rugaya, Siti & Muhammad Sudirman, “Efektivitas Pelaksanaan Kursus Calon Pengantin (Studi Pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar)”, *Jurnal Tomalebbi: Jurnal Pemikiran, Penelitian Hukum, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. (2016). Vol III No 4.
- Sodik, Abror, *Hadis Bimbingan Dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2020.
- Sodik, Abror , *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*. Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017.

- Sari, Nisfhi Laila, Muswardi Rosra, dan Shinta Mayasari, "Penggunaan Konseling Gestalt Untuk Meningkatkan Self Awareness Siswa", *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*. (2019). Vol 3 No 1.
- Suhardi, *Bimbingan Pra Nikah Dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Danau Teluk Seberang Kota Jambi*. Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021
- Siyoto, Sandu & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2013.
- Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapusaka Media 2012.
- Sidiq, Umar & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Tamala, *Bimbingan Pra Nikah Untuk Meningkatkan Self Confident Calon Pengantin Di KUA Kecamatan Tanjung Brebes Jawa Tengah*. skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Wardefi, Riza, "Bimbingan Pra Nikah Bagi Calon Pengantin Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Di Kanagarian Kambang Kecamatan Lembang Kabupaten Pesisir Selatan", *ABDI: Jurnal Penganbdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. (2019). Vol 1 No 2.
- Wilis, Sofyan S, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Yuniarti, *Efektifitas pelaksanaan program pusat layanan keluarga sakinah dalam memberikan bimbingan pra nikah bagi calon pengantin di KUA Labuapi Kabupaten Lombok Barat* .Skripsi, UIN Mataram, 2019.